

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dijadikan sebagai harapan penerus jangka panjang adalah remaja (Kesuma dkk. 2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 mengenai usia remaja yaitu 10 hingga 18 tahun. Remaja di Indonesia sendiri masih dihadapkan dengan berbagai persoalan baik mengenai kesehatan maupun gizi (Citrakesumasari dkk. 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia tentang prevalensi status gizi menurut IMT/U pada remaja usia 16-18 tahun untuk sangat kurus sebesar 1,9%, kurus 7,5%, gemuk 5,7% dan obesitas 1,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Terjadi penurunan prevalensi status gizi untuk kurus dan sangat kurus tetapi terjadi peningkatan prevalensi status gizi gemuk dan obesitas pada hasil Riskesdas 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia tentang prevalensi status gizi menurut IMT/U pada remaja usia 16-18 tahun untuk sangat kurus sebesar 1,4%, kurus 6,7%, gemuk 9,5% dan obesitas 4,0%. Untuk di Jawa Timur sendiri prevalensi status gizi menurut IMT/U pada remaja usia 16-18 tahun untuk sangat kurus sebesar 1,1%, kurus 6,8%, gemuk 11,3% dan obesitas 5,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Munculnya persoalan gizi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta penerapan pengetahuan gizi yang baik dalam kehidupan setiap hari. Kurangnya pengetahuan remaja tentang berbagai macam aspek gizi dapat ditingkatkan melalui intervensi edukasi gizi (Hermina dan Prihatini, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan gizi yang ada adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 23 tahun 2014 mengenai upaya perbaikan gizi dimana dalam upaya untuk menerapkan perilaku gizi seimbang pada setiap individu dilakukan melalui program pendidikan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga Sadar Gizi atau yang disingkat (KADARZI) merupakan keluarga yang mempunyai kemampuan untuk mengenali, mencegah serta mampu mengatasi permasalahan gizi pada setiap anggota keluarganya.

Keluarga dapat dikatakan keluarga sadar gizi apabila memiliki minimal ciri antara lain melakukan penimbangan berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan, mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, serta mengkonsumsi suplemen gizi sesuai kebutuhan dan anjuran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014b). Survei cepat yang dilakukan pada tahun 2010 di kabupaten atau kota se Jawa Timur dapat diketahui bahwa capaian KADARZI sebesar 73,18% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2010). Pada tahun 2015 prevalensi di provinsi Jawa Timur sebesar 86,6% (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015).

Kebijakan untuk mempromosikan KADARZI kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014b). Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik, cetak, penyuluhan gizi dan perumusan kurikulum gizi untuk siswa SD, SMP, SMA sedangkan untuk saat ini alat edukasi yang telah dibuat oleh Direktorat Bina Gizi ataupun Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan belum mencakup materi KADARZI. Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi sarana edukasi yang sudah ada dan untuk mendukung program KADARZI, yaitu perlu adanya pengembangan media KADARZI untuk berbagai usia dan melalui edukasi formal (Hermina dan Prihatini, 2016). Menurut Hermina dan Prihatini (2016) kegiatan edukasi gizi yang dilakukan di sekolah serta menggunakan bantuan media edukasi ternyata cukup efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan pengetahuan siswa tentang gizi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru di SMA Negeri 4 Jember didapatkan beberapa permasalahan kesehatan yang terjadi di SMA Negeri 4 Jember, antara lain seperti anemia, status gizi siswa, penurunan konsentrasi belajar. Status gizi siswa SMA Negeri 4 Jember untuk kurus sebesar 16,6%, gemuk sebesar 20,8% dan obesitas sebesar 4,1%. Penyebab terjadinya masalah yang ada adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah, berat badan yang tidak ideal, pola makan siswa yang tidak sesuai dengan gizi seimbang, informasi siswa mengenai kesehatan dan gizi masih kurang hanya sebatas bagaimana susunan makanan yang lengkap sedangkan untuk kandungan-

kandungan gizi, status gizi belum memahami. Media informasi mengenai kesehatan juga belum tersedia dan kegiatan penyuluhan mengenai gizi belum pernah diadakan di sekolah tersebut (Data primer, 2019).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa dan guru menggunakan angket analisis kebutuhan didapatkan bahwa media yang dibutuhkan adalah media poster hal itu dikarenakan poster adalah media yang mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja (Wina, 2015). Media poster dibuat sebanyak 3 buah dengan ketentuan 1 poster satu materi (poster suplemen gizi, poster konsumsi makanan beraneka ragam dan poster penimbangan berat badan) (Data primer, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penyusunan media poster mengenai KADARZI kepada siswa SMA Negeri 4 Jember mengenai konsumsi tablet tambah darah, makanan beragam, dan penimbangan berat badan sebagai upaya untuk menambah informasi siswa mengenai gizi, meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan terjadinya masalah-masalah gizi yang ada serta mempromosikan KADARZI sebagai salah satu upaya perbaikan gizi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penyusunan media poster sebagai upaya edukasi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penyusunan media poster sebagai upaya edukasi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan siswa terhadap media poster Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember.
- b. Merancang media poster Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember.

- c. Mengetahui kelayakan media yang dilakukan ahli materi, ahli media terhadap media poster Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember.
- d. Mengetahui daya terima media poster sebagai edukasi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada siswa SMA Negeri 4 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang gizi masyarakat dan promosi kesehatan berkaitan dengan Penyusunan Media Poster Sebagai Upaya Edukasi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Pada Siswa di SMA Negeri 4 Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi SMAN 4 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai informasi KADARZI bagi siswa.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan media edukasi KADARZI.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan peneliti. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait Keluarga Sadar Gizi (KADARZI).